

PENINGKATAN KECEPATAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER PADA SISWA KELAS V SD 1 JEKULO KABUPATEN KUDUS

Enny Dwi Lestariningsih³¹, Suhartono, Catur Karya Agus Priono S³²

ABSTRACT

According to the initial test result in Year V, SD Negeri 1 Jekulo, Kudus Regency, it is known that the ability of speed reading and comprehension in Year V of the school was low. There were still several students that had a low abilities of reading. There were only 31 students (68.89%) out of 45 students that achieved scores the same or higher than 70. Meanwhile, the number of students who got scores under 70 was 14 (31.11%). It is estimated that the students' low abilities were due to the lack of variations of learning models of reading so that the motivations of the students to learn were low. A solution is needed to cope with such a condition in order to enhance the ability of reading comprehensions. The solution offered in this research is "computer-based learning model as an effort of enhancing the ability of reading comprehensions in the Year V, SD Negeri 1 Jekulo. The problem in this research is that "Can the ability of reading comprehensions be improved after attending reading comprehensions learning through computer-based learning model using learning CDs?" based on the research, the purpose of the research is to improve the students' reading comprehension skills through computer-based learning model using learning CDs. The type of this research is classroom action research) using a qualitative method in form of recycle consisting of learning cycles. There are two cycles used in this research, such as classical learning management and individual learning. The result of this research is that the computer-based learning method using learning CDs is able to improve the ability of reading speed and comprehension of the students of Year V, SD Negeri 1 Jekulo, Kudus Regency.

Keywords: *reading speed, learning model, computer*

1. Pendahuluan

Kemampuan membaca siswa Kelas V SD I Jekulo Kabupaten Kudus, diketahui masih kurang, terutama kemampuan membaca yang berkaitan dengan Membaca Cepat untuk memahami suatu bacaan. Berdasarkan hasil tes awal kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD 1 Jekulo Tahun Pelajaran 2014/2015 masih perlu ditingkatkan. Hasil tes awal Membaca Pemahaman tersebut, kemampuan mereka rata-rata kurang dari 100 kata per menit. Setelah diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan hanya 31 siswa (68,89%) dari 45 siswa yang berhasil mendapat nilai di atas atau sama dengan 70. Dari 31 siswa tersebut siswa yang

³¹ Dosen FKIP UT pada UPBJJ Semarang, Jalan Semarang-Kendal Km 14,5 Mangkang Wetan Semarang

³² Drs. Suhartono, M.Pd. sebagai anggota 1 dari UPBJJ-UT Semarang dan Drs. Catur Karya Agus Priono, M.Pd. sebagai anggota 2 dari luar UT

mendapat nilai 100 ada 3 siswa (6,67%), mendapat nilai 90 ada 12 siswa (26,67%), mendapat nilai 80 ada 9 siswa (20,00%), dan yang mendapat nilai 70 ada 7 siswa (15,56%). Siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 14 siswa (31,11%). Di antara siswa tersebut yang mendapat nilai 60 ada 6 siswa (13,33%), mendapat nilai 50 ada 5 siswa (11,11%), dan mendapat nilai 40 ada 3 siswa (6,67%). Dengan demikian secara klasikal kemampuan membaca siswa kelas V SD 1 Jekulo tersebut belum berhasil dan perlu ditingkatkan kemampuan membacanya.

Kemampuan membaca pemahaman siswa yang masih rendah tersebut diduga disebabkan oleh (1) rendahnya motivasi siswa pada materi membaca, dan (2) siswa kurang menyadari betapa pentingnya kemampuan kecepatan membaca pemahaman untuk menunjang pemahaman materi mata pelajaran lain. Guru juga mejadi penyebab rendahnya kemampuan kecepatan membaca pemahaman siswa. Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengembangkan kecepatan membaca pemahaman. Kemampuan guru memvariasikan teknik pembelajaran kecepatan membaca pemahaman juga diduga masih kurang. Guru seharusnya memberi kesempatan siswa untuk berlatih empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilatihkan secara berimbang sesuai fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

Empat aspek keterampilan berbahasa yaitu (1) keterampilan menyimak atau mendengarkan; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Tarigan (1994:1) mengelompokkan empat keterampilan tersebut menjadi dua yaitu: *pertama*, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara sebagai komunikasi lisan; dan *kedua*, keterampilan membaca dan keterampilan menulis sebagai komunikasi tulis.

Syafe'i (1997:1.7) menyebutkan fungsi utama bahasa adalah untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Fungsi tersebut dijabarkan ke dalam enam fungsi bahasa, yaitu (1) menyatakan fungsi faktual; (2) menyatakan sikap intelektual; (3) menyatakan sikap emosional; (4) menyatakan sikap moral; (5) menyatakan perintah; dan (6) untuk bersosialisasi. Oleh karena itu, Syafe'i memberikan konsep-konsep pembelajaran bahasa, yaitu

belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi, kegiatan-kegiatan berbahasa yang melibatkan komunikasi yang sebenarnya akan mendorong proses belajar bahasa, kegiatan-kegiatan bahasa sebagai tugas-tugas yang bermakna mendorong proses belajar bahasa, materi pelajaran bahasa yang berguna atau bermakna bagi siswa akan mendorong belajar bahasa, dan materi pelajaran bahasa dipilih berdasarkan kesesuaiannya yang diperlukan siswa dalam pemakaian bahasa yang bermakna dan nyata.

Hal di atas berkaitan dengan Kurikulum 2004, yang sudah disempurnakan menjadi Kurikulum 2006 atau yang lazim disebut sebagai Kurikulum Kerbasis Kompetensi (KBK) dan sesuai dengan Kompetensi Inti ke-3 Kurikulum 2013 (berkaitan dengan memahami dan menganalisis pengetahuan faktual). Di dalam Standar Isi KBK disebutkan bahwa keterampilan yang harus dikuasai siswa mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (BSNP, 2007:3-4). Namun demikian pada kenyataannya menunjukkan bahwa diantara empat keterampilan tersebut keterampilan membaca dan keterampilan menulis, merupakan keterampilan yang paling rendah mendapat perhatian guru dan paling rendah dikuasai siswa. Bahkan, Taufiq Ismail (1998)

membuat simpulan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang ‘rabun membaca’. Ia bersimpulan demikian karena hasil penelitiannya tentang membaca di beberapa negara, hanya di Indonesia yang tidak ada kewajiban siswa untuk membaca buku. Hasil penelitian yang dilakukan “*Program of International Student Assessment*” (PISA) Tahun 2006 juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih di bawah standar (rata-rata internasional). Skor yang diperoleh siswa Indonesia dalam kemampuan membaca 393. Skor tersebut masih di bawah skor standar internasional yaitu 450 dan di bawah jauh dari skor ideal yaitu 500.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan memberikan andil yang sangat kurang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca pemahaman. Guru harus melatih secara berulang kepada siswa. Guru tidak boleh merasa bosan untuk melatih siswanya membaca sehingga mereka memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik.

Pada kenyataannya guru sangat kurang memperhatikan kemampuan siswa dalam hal keterampilan membaca. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya perhatian guru dan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca, yaitu (1) kurangnya sarana dan prasarana yang berkaitan dengan membaca, terutama untuk latihan membaca pemahaman; (2) kurangnya motivasi guru untuk memberikan kesempatan siswanya berlatih membaca; (3) motivasi siswa rendah pada kegiatan membaca; dan (4) lingkungan masyarakat yang kurang mendukung untuk menciptakan budaya membaca. Di antara faktor-faktor tersebut, pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk melatih siswa membaca pemahaman adalah faktor yang sangat penting untuk diadakan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis komputer dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Model pembelajaran berbasis komputer dapat meningkatkan motivasi siswa SD untuk berlatih kecepatan membaca pemahaman.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan menjadi pijakan peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu: (1) Bagaimana model pembelajaran berbasis komputer dengan menggunakan CD Pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman? (2) Apakah kemampuan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman melalui model pembelajaran berbasis komputer dengan menggunakan CD Pembelajaran? dan (3) Apakah siswa termotivasi mengikuti pembelajaran membaca pemahaman melalui model pembelajaran berbasis komputer dengan menggunakan CD Pembelajaran?

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis komputer dengan menggunakan CD Pembelajaran, (2) meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran berbasis komputer dengan menggunakan CD Pembelajaran, dan (3) memotivasi siswa mengikuti pembelajaran membaca pemahaman melalui model pembelajaran berbasis komputer dengan menggunakan CD Pembelajaran.

2. Kerangka Dasar Teori

Ada beberapa teori yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut berkaitan dengan teori motivasi belajar, kecepatan membaca pemahaman, model pembelajaran berbasis komputer, CD Pembelajaran, dan CD

pembelajaran menggunakan flash. Secara lengkap kajian teori diuraikan sebagai berikut

2.1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan (Sobur, 2003:268). Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang lebih baik yang terjadi melalui latihan dan pengalaman secara terus-menerus dan relatif tetap (Morgan dalam Sobur, 2009). Jadi, motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan latihan atau pengalaman secara terus menerus dan tetap untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baik.

Belajar dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain: (1) pengetahuan dan pengertian tentang materi yang dipelajari; (2) situasi yang mendukung belajar; (3) sarana dan prasarana yang diperlukan dalam belajar; (4) motivasi individu untuk mengikuti proses pembelajaran; dan (5) intensitas latihan dan pengalaman yang dilakukan individu (Fauzi, 1997:45).

2.2. Kecepatan Membaca Pemahaman

Tarigan (1994:13) membedakan membaca menjadi dua, yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring. Membaca dalam hati bertujuan untuk memahami isi bacaan. Membaca dalam hati di antaranya membaca pemahaman. Membaca nyaring bertujuan untuk melatih intonasi (dinamik, *pitch*, jeda, dan nada). Tarigan (1994: 30-37) membagi membaca dalam hati ada dua macam, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif terdiri dari membaca survei (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*). Membaca intensif terdiri dari membaca telaah isi (*content study reading*) dan membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*).

Membaca pemahaman perlu dilatihkan dengan menggunakan kecepatan tertentu sehingga siswa memiliki kemampuan kecepatan membaca pemahaman dengan baik. Hal ini karena sangat mendukung pemahaman materi mata pelajaran lain. Membaca pemahaman yang baik adalah membaca yang dapat memahami isi bacaan minimal 70% dari isi bacaan dengan kecepatan tertentu. Maka, setelah membaca, sebaiknya siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan (Tarigan, 1994).

2.3. Model Pembelajaran Berbasis Komputer

Pembelajaran berbasis komputer menurut Hick & Hyde (dalam Joiner, 1982) adalah *a teaching process directly involving a computer in the presentation of instructional materials in an interactive mode to provide and control the individualized learning environment for each individual student*. Ini berarti bahwa pembelajaran yang berbasis komputer siswa akan berhadapan dengan komputer secara individu. Hal tersebut memungkinkan siswa akan belajar sesuai dengan kemampuannya.

Model pembelajaran berbasis komputer dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: model latihan dan praktik, model tutorial, dan model simulasi. Model latihan dan praktik adalah model pembelajaran dengan cara siswa diberi pertanyaan-pertanyaan atau masalah yang harus diselesaikan siswa yang sudah diprogram dalam komputer lalu siswa langsung menerima umpan balik dari komputer. Model tutorial adalah model

pembelajaran yang menyediakan rancangan pembelajaran secara kompleks disertai dengan latihan di dalam program komputer sehingga siswa langsung mendapat umpan balik. Model simulasi, model pembelajaran berbasis komputer ini menyajikan simulasi yang berkaitan dengan materi yang dibahas (Simon dalam Wena, 2009: 203).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model latihan dan praktik karena model ini sesuai dengan materi yang akan dibahas, yaitu kecepatan membaca pemahaman. Selain itu, ada beberapa manfaat menggunakan model latihan dan praktik yang berbasis komputer, yaitu:

- 1) mampu membangkitkan siswa dalam belajar, 2) mampu mengaktifkan dan menstimulasi metode mengajar dengan baik, 3) meningkatkan pengembangan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan, 4) merangsang siswa belajar dengan penuh semangat dan mudah dipahami siswa, 5) memberi umpan balik secara langsung, 6) siswa dapat menentukan sendiri laju pembelajaran, dan 7) siswa dapat melakukan evaluasi diri (Wena, 2009: 204).

2.4. CD Pembelajaran

CD Pembelajaran ini diprogram dengan menggunakan *Power Point*. *Power point* adalah program yang handal untuk presentasi dengan animasi yang lengkap. Selain untuk mempresentasikan, *power pint* juga bisa digunakan untuk membuat CD pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan jika menggunakan *power point* yang dipadukan dengan menggunakan program *visual basic (VBA)*. Dalam dunia pendidikan program *power point* juga banyak digunakan untuk menunjang pembelajaran, terutama untuk membuat multimedia yang interaktif dan ada kaitannya dengan animasi.

Power point juga bisa digunakan untuk pembuatan kuis interaktif, presentasi materi pembelajaran yang lebih interaktif, dan bisa juga digunakan untuk latihan membaca pemahaman yang menggunakan program kecepatan membaca tertentu. *Power point* memungkinkan teks bisa diprogram muncul dan hilang/berganti dalam waktu tertentu. Teknik pembelajaran yang menggunakan program ini akan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Wena, 2009).

2.5. CD Pembelajaran Menggunakan *Power Point*

Model pembelajaran berbasis komputer yang menggunakan CD Pembelajaran adalah model pembelajaran yang diturunkan dari teori belajar behavioristik, yaitu teori tentang keberhasilan belajar yang dipengaruhi oleh stimulus atau rangsangan-rangsangan dari luar. Behaviorisme ini sangat mengagungkan proses belajar (Sobur, 2003). Teknik yang digunakan dalam pembelajaran membaca adalah belajar keterampilan (*Skill Learning*), yaitu proses belajar yang bertujuan memperoleh keterampilan tertentu dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik. Dalam belajar jenis ini, proses pelatihan yang intensif dan teratur sangat diperlukan (Sobur, 2003). Maka, bentuk belajar keterampilan ini sering disebut juga latihan atau *training*.

Dalam teori behavioristik (Soepartinah Pakasi dalam Sobur, 2009) motivasi sangat diperlukan agar individu memiliki keinginan atau minat untuk belajar. Motivasi yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik. Maka, metode pengulangan dirancang menggunakan *Power Point dengan VBA* sebagai *software* dan komputer sebagai *hardware* agar pembelajaran lebih menarik. Pembelajaran yang menggunakan komputer dengan program pembelajaran multimedia memungkinkan motivasi siswa dalam belajar akan meningkat.

Model pembelajaran berbasis komputer diprogram oleh peneliti untuk membantu siswa berlatih membaca pemahaman. Model pembelajaran berbasis komputer yang menggunakan terdiri atas dua jenjang, yaitu jenjang dasar dan jenjang lanjut. Jenjang dasar terdiri atas dua bacaan yang dilengkapi beberapa pertanyaan, yaitu bacaan 1 tingkat dasar dan bacaan 2 tingkat dasar. Bacaan 1 tingkat dasar diprogram dengan kecepatan 50 kpm (kata per menit) dan bacaan 2 diprogram dengan kecepatan 75 kpm. Jenjang lanjut juga terdiri atas dua bacaan yang dilengkapi beberapa pertanyaan yaitu bacaan 1 tingkat lanjut dan bacaan 2 tingkat lanjut. Bacaan 1 tingkat lanjut diprogram dengan kecepatan 100 kpm dan bacaan 2 diprogram dengan kecepatan 125 kpm.

Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media komputer dipaparkan lebih jelas sebagai berikut

1. Siswa atau guru mempersiapkan komputer yang memiliki program *power point* dan sudah diisi file program Membaca untuk SD dengan menggunakan *power point*.
2. Hidupkan komputer kemudian buka file *power point* “Membaca untuk SD” sehingga muncul gambar pembuka hingga slide menu (lihat gambar 1 s.d. 2)



Gambar 1 Jendela pembuka

3. Klik menu “SK” untuk mengetahui kompetensi yang akan dicapai sehingga akan muncul Standar Kompetensi yang ada di *slide Standar Kompetensi* (lihat gambar 3)



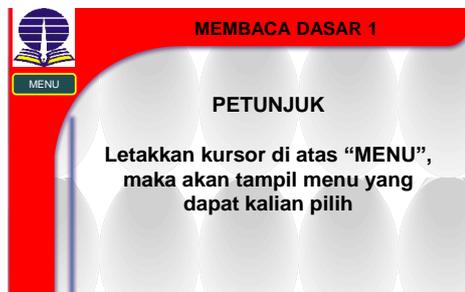
Gambar 3 Jendela Standar Kompetensi

4. Klik menu “KD” untuk mengetahui Kompetensi Dasar yang harus dikuasai (lihat gambar 4)



Gambar 4 Jendela Kompetensi Dasar

- Setelah memahami SK dan KD, langkah selanjutnya adalah latihan membaca dasar dengan mengklik menu “Membaca Dasar” sehingga muncul jendela pilihan “Membaca Dasar 1” (lihat gambar 5). Selanjutnya, letakkan kursor di atas “Menu” maka secara otomatis muncul gambar pilihan (lihat gambar 6).

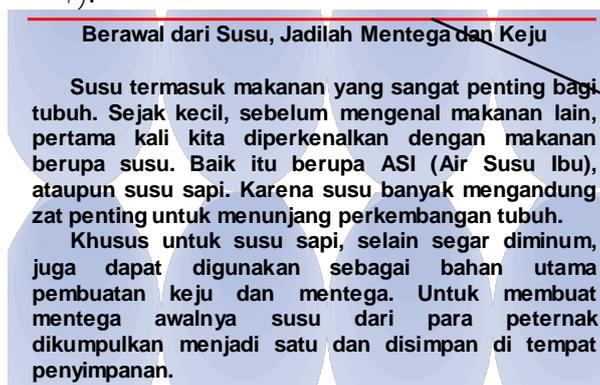


Gambar 5 Menu “Membaca Dasar 1”



Gambar 6 : Isi Menu “Membaca Dasar 1”

- Klik gambar atau teks isi menu, klik pengantar jika ingin mengetahui isi pengantar, untuk membaca klik gambar atau teks “BAHAN MEMBACA” sehingga akan muncul bacaan yang sudah deprogram dengan kecepatan 50 kpm. Ikuti garis merah untuk melatih kecepatan membaca. Jika garis merah sudah sampai bawah, maka slide berikutnya akan muncul dengan sendirinya (lihat gb. 7).



Garis merah akan bergerak turun dengan kecepatan tertentu.

Gambar 7: Bahan bacaan

- Bacalah teks sampai “SELESAI” kemudian klik kembali pada “Menu” dan pilih “SOAL BACAAN” untuk menjawab pertanyaan sesuai bacaan. Ini dimaksudkan untuk mengetahui daya serap siswa (lihat gambar 8 dan 9).



Gambar 8: slide “SELESAI”



Gambar 9: Menu membaca dasar

- Ketika siswa mengklik “SOAL BACAAN” maka akan muncul bacaan secara urut, dari nomor 1 s.d. 10 (lihat salah satu contoh soal dan hasil).



Gambar 10: Slide contoh soal

9. Selesai membaca, siswa harus menjawab pertanyaan hingga selesai. Siswa harus menjawab karena pertanyaan sudah diprogram. Jika Anda merasa yakin maka klik “Yes” dan jika belum klik “No”. Selesai menjawab sepuluh nomor soal, siswa akan segera tahu daya serap membaca pemahaman. Siswa akan langsung mengetahui hasil tes formatif (lihat gambar 11 dan 12)



Gambar 11 Slide mengetahui hasil



Gambar 12 Hasil membaca dasar I

10. Setelah selesai membaca dasar 1, langkah selanjutnya ke slide awal, yaitu bagian menu utama. Klik pada Dasar 2, dan seterusnya seperti pada kegiatan membaca dasar 1 sehingga sampai pada membaca “Lanjut 2”.

2.6. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh pakar ada yang mencakup materi membaca pemahaman dan ada juga yang mencakup media pembelajaran, di antaranya penelitian yang dilakukan Linda (2000), Agustin (2003), Cepy Riyana (2006)

Linda (2000) menemukan bukti bahwa pembelajaran membaca pemahaman pada kelas V SD Sumpersari III Malang dapat dilakukan dengan strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing. Dalam penelitian itu, siswa diarahkan agar mengaitkan pengetahuan dan pengalaman dengan isi bacaan, memprediksi isi bacaan sebelum membaca, dan mencocokkan prediksi pada saat membaca, dan membuat prediksi baru yang didasarkan pada pengetahuan yang diperoleh.

Agustin (2003) meneliti kemampuan membaca pemahaman interpretatif untuk siswa SMP. Dalam penelitian itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman interpretatif dilakukan dengan teknik Jigsaw. Dalam penelitian Agustin tersebut secara jelas dinyatakan bahwa kemampuan membaca interpretatif siswa dapat meningkat setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan teknik jigsaw.

Cepy Riyana (2006) meneliti implementasi pembelajaran ICT di SMA 15 Bandung. Hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa prosedur implementasi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA 15 Bandung meliputi prosedur umum dan prosedur khusus. Prosedur umum meliputi perencanaan yang berisi aktivitas (1) Pengadaan fasilitas belajar, (2) Penyediaan ruang laboratorium, (3) Pengadaan Komputer, (4) Identifikasi sumber daya, dan (5) Menyiapkan Silabus. Adapun dalam pelaksanaan meliputi aktivitas : (1) menentukan prosedur kegiatan

PBM, (2) penggunaan metode mengajar, (3) penggunaan media pembelajaran dan penyajian bahan ajar.

Berdasarkan beberapa contoh penelitian tersebut, ternyata penelitian yang berkaitan dengan penelitian membaca pemahaman dengan penggunaan komputer sudah banyak dilakukan pakar. Namun, penelitian yang dilakukan ini sangat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Jika ada persamaan, maka persamaannya hanya pada materi penelitian yaitu sama-sama meneliti membaca pemahaman. Penelitian membaca pemahaman yang menggunakan komputer, sepengetahuan peneliti, belum pernah dilakukan.

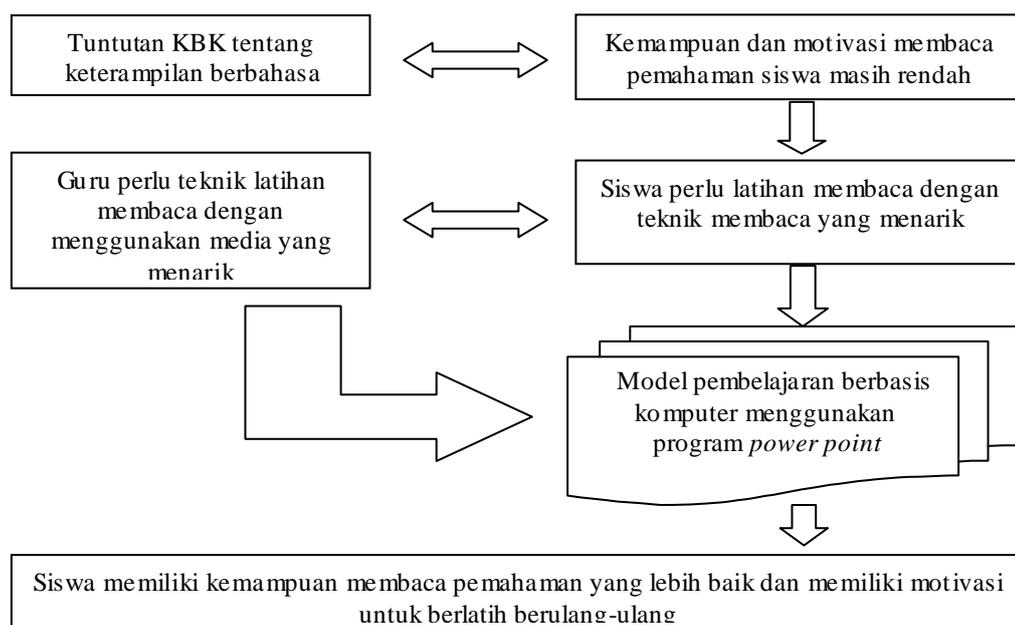
2.7. Kerangka Berpikir Penelitian

Di dalam KBK siswa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu siswa harus terampil mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara empat keterampilan tersebut, keterampilan membaca adalah keterampilan yang paling rendah dikuasai siswa. Hal tersebut disebabkan guru kurang melatih siswa memaca. Guru kurang sarana untuk latihan membaca sehingga teknik pembelajarannya belum bervariasi. Akibatnya, kemampuan siswa membaca pemahaman rendah dan motivasi siswa untuk berlatih membaca pemahaman rendah.

Guru memerlukan teknik pembelajaran membaca pemahaman yang inovatif sehingga siswa memiliki motivasi berlatih membaca. Akhirnya, kemampuan membaca pemahaman akan meningkat. Di dalam teknik pembelajaran itu guru bisa menggunakan *software* komputer untuk melatih siswa membaca pemahaman dengan menggunakan kecepatan membaca yang sudah diprogram. *Softwer power point* dapat diprogram untuk berlatih membaca pemahaman.

Guru dan siswa bisa menggunakan *power point* yang sudah diprogram untuk berlatih membaca pemahaman. Teknik latihan membaca dengan menggunakan program *power point* tersebut diberi nama 'Model pembelajaran berbasis komputer'. Setelah latihan membaca menggunakan model tersebut kemampuan siswa dalam membaca pemahaman akan meningkat. Selain itu, siswa juga memiliki motivasi untuk berlatih membaca pemahaman.

Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut



2.8. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis “Dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Komputer dengan menggunakan CD Pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan dapat meningkatkan minat siswa berlatih membaca cepat.

3. Metode Penelitian

3.1. Setting Penelitian

3.1.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, dari minggu kedua bulan Mei 2014 sampai dengan Minggu keempat Mei 2014 dan Minggu ketiga Juli 2014 sampai dengan Minggu kedua bulan November 2014, dengan perincian sebagai berikut: a) Minggu kedua sampai dengan minggu keempat bulan Mei 2014 membuat proposal penelitian, b) Minggu pertama, 4 sampai dengan 6 Agustus 2014, menyusun instrument tes awal dan melaksanakan tes awal (prasiklus) kemampuan membaca pemahaman untuk mengetahui kondisi awal kompetensi siswa, c) Minggu kedua, 7 sampai dengan 10 Agustus 2014, menganalisis masalah, dan merencanakan PTK, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Perbaikan siklus I, d) Minggu ketiga dan keempat, 11 sampai dengan 25 Agustus 2014 membuat membuat program latihan membaca cepat yang diaplikasikan ke dalam komputer (menggunakan program *power point* yang berbasis *VBA*), e) Minggu kedua, 8 dan 10 September 2014, melaksanakan perbaikan pembelajaran I (Siklus I) berdasarkan RPP Perbaikan I, yaitu pembelajaran klasikal, f) Minggu ketiga, 15 sampai dengan 20 September 2014, refleksi hasil siklus I dan membuat RPP Perbaikan II, g) tanggal 22 dan 24 September 2014 melaksanakan perbaikan pembelajaran II (Siklus II) berdasarkan RPP Perbaikan siklus II, yaitu pembelajaran individual, h) Minggu pertama, 1 sampai dengan 10 Oktober 2014, menganalisis data siklus kedua dan mengambil simpulan, i) tanggal 11 September sampai dengan 31 Oktober 2014 menyusun laporan, dan j) Bulan November 2014 mereview dan desiminasi hasil penelitian

3.1.2. Tempat Penelitian

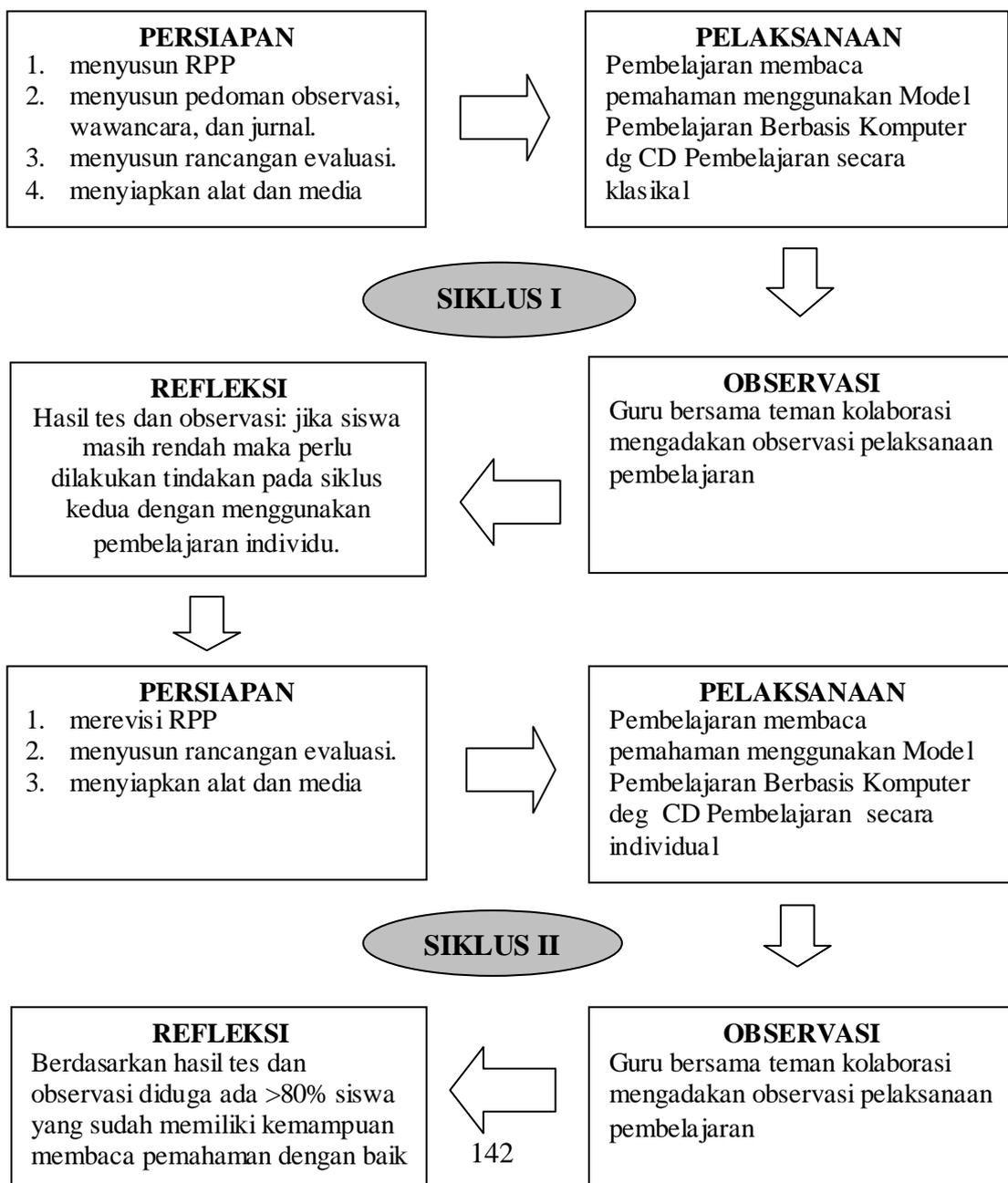
Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas V SD 1 Jekulo pada saat siklus pertama dan Ruang Komputer (Laboratorium TIK) SMA 1 Jekulo pada saat siklus kedua. Siklus I dilaksanakan di kelas (bukan Laboratorium TIK) karena pengelolaan pembelajaran dilakukan secara klasikal, sedangkan siklus II dilaksanakan di Laboratorium TIK karena pengelolaan pembelajarannya secara individu.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa dalam materi membaca pemahaman. Siswa yang diteliti berjumlah 45 siswa dari kelas V SD 1 Jekulo Tahun Pelajaran 2014/2015. Siswa yang dipilih adalah siswa kelas V SD 1 Jekulo karena memiliki kemampuan kecepatan membaca pemahaman yang paling rendah dan memiliki motivasi membaca yang rendah. Selain itu, siswa kelas V SD 1 Jekulo tersebut sudah memiliki kemampuan dasar untuk mengoperasikan komputer.

3.3. Desain Penelitian

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena subjek penelitian mengalami masalah tentang proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman. Maka, metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini direncanakan menggunakan dua siklus karena harapan peneliti hanya dengan dua siklus sudah diketahui hasilnya, namun jika dua siklus belum diketahui hasilnya akan dilanjutkan siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Subyantoro, 2009:27). Model pembelajaran yang digunakan dalam setiap siklus adalah Model Pembelajaran Berbasis Komputer dengan menggunakan CD Pembelajaran. CD pembelajaran ini dibuat dan dirancang oleh peneliti yaitu dengan menggunakan program power point dan “*Macromedia Flash*”. Pengorganisasian kelas pembelajaran menggunakan dua pengorganisasian kelas yang berbeda. Siklus pertama menggunakan pengorganisasian kelas secara klasikal, sedangkan siklus kedua menggunakan pengorganisasian kelas secara individual. Langkah-langkah alur PTK yang dilakukan digambarkan dalam bentuk bagan berikut



3.3.1. Prosedur Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas tempat mengajarnya melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2009: 1.4). Prosedur penelitian siklus I ini meliputi a) perencanaan, b) pelaksanaan tindakan, c) pengamatan, dan d) refleksi (Arikunto, 2006: 74).

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang terdiri atas kegiatan (1) membuat dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) mempersiapkan sarana dan prasarana, seperti LCD, Laptop, komputer, alat evaluasi, dan lembar-lembar pengamatan; (3) menyiapkan kelas dan siswa sebagai tempat dan objek penelitian; dan (4) mengoordinasikan dengan teman sejawat.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan di kelas dalam waktu 4 X 40 menit (dua kali pertemuan). Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kecepatan membaca pemahaman menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Komputer dengan menggunakan Membaca untuk SD Dasar 1 dan Membaca untuk SD Dasar 2 yang dilakukan secara klasikal dalam waktu dua kali pertemuan adalah:

Pertemuan Pertama:

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan proses kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Siswa melaksanakan kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan program *power point* Membaca untuk SD Dasar 1 dan Membaca untuk SD Dasar 2 secara klasikal. Guru menyangkannya menggunakan LCD di kelas.
- c. Siswa mendiskusikan dan mengoreksi jawaban teman satu kelas untuk mengetahui kemampuan daya serap mereka.
- d. Siswa berlatih lagi membaca pemahaman menggunakan teks yang dipersiapkan guru.
- e. Siswa mengoreksi jawaban teman satu kelas untuk mengetahui jawaban yang benar
- f. Siswa mendapat tugas membuat pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan.

Pertemuan Kedua:

- a. Siswa menyampaikan pertanyaan yang sudah dibuat di rumah, sedangkan siswa lain mencoba menjawab pertanyaan dari teman lain.
- b. Siswa yang dapat menjawab dengan benar maju menyampaikan pertanyaan yang harus dijawab siswa lain.
- c. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan pada siklus I.
- d. Siswa mengerjakan postes siklus I

3) Pengamatan

Observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran oleh teman sejawat (kolaboratif) dengan menggunakan lembar pengamatan. Teman sejawat mengamati kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal, inti, hingga kegiatan penutup. Hal yang diamati adalah ketepatan guru menggunakan Model Pembelajaran Berbasis

Komputer dengan menggunakan Program Membaca untuk SD dan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran.

4) *Refleksi*

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan teman sejawat dan hasil postes siklus I. Selain itu, peneliti juga mengadakan wawancara dengan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan ketiga hal tersebut; hasil observasi, hasil tes, dan hasil wawancara; peneliti merencanakan tindakan sebagai kegiatan siklus II.

3.3.2. Prosedur Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan di Ruang Komputer (Lab. TIK) SD 1 Jekulo dalam waktu 4 X 40 menit (dua kali pertemuan). Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Komputer dengan menggunakan Program Membaca untuk SD Lanjut 1 dan Lanjut 2 yang dilakukan secara individu adalah:

1) *Perencanaan*

Tahap perencanaan pada siklus II ini terdiri atas kegiatan (1) membuat dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Perbaikan pada Siklus II; (2) mempersiapkan sarana dan prasarana, komputer yang diinstal dengan menggunakan program Program Membaca untuk SD Lanjut 1 dan Lanjut 2, alat evaluasi, dan lembar-lembar pengamatan; (3) menyiapkan ruang Laboratorium TIK sebagai tempat penelitian dan siswa sebagai objek penelitian; dan (4) mengoordinasikan dengan teman sejawat.

2) *Pelaksanaan Tindakan*

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pengorganisasian kelas dilakukan secara individu menggunakan Program Membaca untuk SD Lanjut 1 dan Lanjut 2, sedangkan pertemuan kedua dilakukan secara individu menggunakan lembar kerja membaca untuk mengetahui ide pokok paragraf. Pada pertemuan kedua ini juga dilaksanakan postes siklus II. Penjelasan langkah-langkah tindakan perbaikan pada siklus II ini dipaparkan sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pelaksanaan membaca pemahaman pada siklus I (merefleksi siklus I), terutama siswa yang memiliki daya serap kurang dari 70%.
- b. Siswa melaksanakan kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan Program Membaca untuk SD Lanjut 1 secara individu. Guru memandu agar pelaksanaan kegiatan dilakukan bersama-sama.
- c. Siswa mendiskusikan dan mengoreksi jawaban teman satu kelas untuk mengetahui kemampuan daya serap mereka.
- d. Siswa berlatih lagi membaca pemahaman menggunakan Program Membaca untuk SD Lanjut 2.
- e. Siswa mengoreksi jawaban teman satu kelas untuk mengetahui perbandingan daya serap membaca pemahaman yang pertama (Membaca untuk SD Lanjut 1) dengan yang kedua ini (Membaca untuk SD Lanjut 2).

- f. Siswa merefleksikan tentang kegiatan pembelajaran membaca pemahaman yang telah mereka lakukan.

Pertemuan Kedua:

- a. Siswa bersama guru mendiskusikan materi kemampuan membaca pemahaman yang akan dilaksanakan hari ini.
- b. Siswa menerima lembar kerja yang dipersiapkan guru.
- c. Siswa membaca teks bacaan dengan kecepatan 100 kpm.
- d. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang mengikuti teks yang dibaca secara individu.
- e. Siswa mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan teman lain.
- f. Siswa menyimpulkan hasil diskusi.
- g. Siswa melaksanakan kegiatan postes.

3) *Observasi*

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan teman sejawat (kolaborasi) mengadakan pengamatan tentang aktivitas siswa. Kegiatan pengamatan guru dan teman kolaborasi menggunakan lembar observasi. Kegiatan siswa yang diamati adalah perhatian siswa, kegiatan siswa membaca, kegiatan siswa menjawab pertanyaan, keaktifan berdiskusi, dan aktivitas mengikuti postes. Setelah akhir kegiatan, siswa mengisi kuesioner yang berkaitan dengan tanggapan siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan, kesan dan pesan tentang materi pembelajaran yang diterima, proses pembelajaran, dan teknik pembelajaran yang digunakan guru.

4) *Refleksi*

Berdasarkan hasil postes, pengamatan, dan pengisian kuesioner; guru mengadakan refleksi sebagai dasar pelaksanaan siklus II. Setelah dibandingkan dengan hasil pengamatan dan isian kuesioner, peneliti dan teman sejawat menentukan kesimpulan yang akan dijadikan dasar untuk membuat kesimpulan dalam laporan penelitian. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran siswa akan mendapat bimbingan guru agar semua siswa memiliki motivasi yang baik pada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Komputer dengan menggunakan Program Membaca untuk SD.

3.3.3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu *person* dan *paper*. Sumber data *person* adalah sumber data yang diperoleh dari siswa dan hasil observasi teman sejawat. Data yang diperoleh dari siswa adalah jawaban siswa berdasarkan wawancara dan pengisian kuesioner. Hasil observasi teman sejawat berupa data pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti kegiatan guru dan motivasi siswa. Sumber data *paper* adalah sumber data yang diperoleh dari hasil tes siswa. Data yang diperoleh dari sumber data *paper* adalah angka-angka yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam menjawab pertanyaan bacaan yang telah dibaca siswa.

3.3.4. Metode Pengumpulan Data

Agar data yang terkumpul bervariasi dan lengkap diperlukan teknik pengumpulan data yang bervariasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data digunakan empat macam, yaitu wawancara, pengisian kuesioner, observasi, dan tes. Wawancara digunakan agar peneliti memperoleh data berupa informasi dari siswa

tentang masalah-masalah yang dialami ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Komputer dengan menggunakan Program Membaca untuk SD. Alat yang digunakan untuk wawancara adalah pedoman wawancara. Pengisian kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Alat yang digunakan untuk pengisian kuesioner adalah lembar kuesioner. Observasi digunakan untuk mengamati keaktifan siswa mengikuti pembelajaran dan ketepatan guru menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Komputer dengan menggunakan Program Membaca untuk SD. Alat yang digunakan untuk observasi adalah lembar observasi. Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Alat yang digunakan untuk tes adalah lembar tes.

3.3.5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari tes dalam proses dan postes, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan pengisian kuesioner. Selanjutnya kedua analisis data dibandingkan untuk mendapatkan simpulan.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan mencari persentase daya serap setiap siswa terhadap isi bacaan (batas daya serap membaca minimal 70%). Selain itu, persentase daya serap siswa juga dilakukan secara klasikal (daya serap klasikal minimal 80%). Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa ketika mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Komputer dengan menggunakan Program Membaca untuk SD dengan *power point*. Tingkatan motivasi dibagi menjadi empat, yaitu motivasi sangat tinggi (skor 3,5 – 4,0), motivasi tinggi (skor 2,5 – 3,4), motivasi sedang (skor 1,5 – 2,4), dan motivasi kurang (skor 1,0 – 1,4). Berdasarkan empat tingkatan tersebut dicari jumlah siswa dan persentase setiap tingkatan. Lebih jelas lihat tabel berikut ini

Tabel Kategori Motivasi Siswa

No	Skor	Kategori
1.	3,5 – 4,0	sangat tinggi (ST)
2.	2,5 – 3,4	tinggi (T)
3.	1,5 – 2,4	sedang (S)
4.	1,0 – 1,4	kurang (K)

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi atas dua siklus. Siklus pertama dilakukan dengan menggunakan pengorganisasian kelas secara klasikal dan siklus kedua menggunakan pengorganisasian secara individu. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan perbaikan, baik siklus pertama, maupun siklus kedua menggunakan metode pembelajaran berbasis komputer menggunakan Program Membaca untuk SD Dasar dan Lanjut.

Lebih terperinci deskripsi hasil penelitian setiap siklus diuraikan di bawah ini. Namun, sebelumnya dideskripsikan hasil prasiklus sebagai kondisi awal.

4.1.1. Deskripsi Prasiklus (Kondisi Awal Penelitian)

Prasiklus dilakukan untuk mengetahui kompetensi siswa SD 1 Jekulo dalam materi membaca cepat pemahaman. Oleh karena itu, pada prasiklus ini peneliti tidak melakukan tindakan/ perlakuan kepada siswa. Pembelajaran pada prasiklus dilakukan menggunakan metode konvensional. Siswa menerima pembelajaran membaca cepat pemahaman dan langsung mengerjakan tes. Siswa diberi bacaan lalu membacanya. Setelah waktu yang ditentukan (kecepatan membaca adalah 100 kpm), siswa diberi soal sebanyak sepuluh nomor soal pilihan ganda. Hasil tes pada kegiatan prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel Nilai Prasiklus

No.	Nilai	F	%	Ketuntasan
1	100	3	06,67	Tuntas
2	90	12	26,67	Tuntas
3	80	9	20,00	Tuntas
4	70	7	15,56	Tuntas
5	60	6	13,33	Belum Tuntas
6	50	5	11,11	Belum Tuntas
7	40	3	06,67	Belum Tuntas
8	30	0	00,00	Belum Tuntas
9	20	0	00,00	Belum Tuntas
Jumlah		45	100	T = 68,89% BT = 31,11%

4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran membaca pemahaman yang berbasis komputer dengan menggunakan Program Membaca untuk SD Dasar 1 dan Dasar 2. Pengorganisasiannya menggunakan klasikal. Secara klasikal siswa bersama-sama membaca dasar 1 (kecepatan membaca 50 kpm) yang ditayangkan melalui LCD. Setelah selesai, siswa menjawab pertanyaan. Membaca dasar 2 juga dilakukan sama seperti membaca dasar 1, tetapi kecepatan membacanya ditingkatkan, yaitu 75 kpm.

Hasil penelitian siklus I dikelompokkan menjadi dua, yaitu hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dan hasil tes membaca pemahaman.

4.1.2.1. Hasil Kegiatan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siklus I

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I ini sudah dapat berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dari motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang meningkat. Motivasi ini diamati ketika siswa mengikuti pembelajaran, baik pada kegiatan awal, inti, maupun penutup. Setiap kegiatan diberi skor 4 untuk siswa yang sangat aktif, skor 3 untuk siswa yang aktif, skor 2 untuk siswa yang memiliki motivasi sedang, dan skor 1 untuk siswa yang memiliki motivasi kurang.

Hasil pengamatan secara lengkap dapat dilihat dalam tabel motivasi siswa mengikuti pembelajaran pada siklus I berikut ini:

Tabel Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Membaca Pemahaman Berbasis Komputer pada Siklus I

No.	Skor	f	%	Kategori
1.	3,5 – 4,0	10	22,22	sangat tinggi (ST)
2.	2,5 – 3,4	21	46,67	tinggi (T)
3.	1,5 – 2,4	12	26,67	sedang (S)
4.	1,0 – 1,4	2	04,44	kurang (K)
Jumlah		45	100	

4.1.2.2. Hasil Tes Membaca Pemahaman pada Siklus I

Tes dilakukan tiga kali, *pertama* saat siswa mengikuti kegiatan membaca pemahaman dasar 1, *kedua* saat siswa mengikuti kegiatan membaca pemahaman dasar 2, dan *ketiga* saat postes. Tes pertama dan kedua digunakan sebagai latihan untuk mengetahui pemahaman siswa pada teks yang telah dibacanya. Kecepatan membaca pada membaca pemahaman dasar 1 adalah 50 kpm, sedangkan dasar 2 adalah 75 kpm.

Postes digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada teks yang telah dibacanya. Kecepatan membaca untuk postes adalah 100 kpm. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan. Hasil tes siklus I ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel Hasil Latihan Kecepatan Membaca Pemahaman dalam Kegiatan Pembelajaran Membaca Berbasis Komputer pada Siklus I

No.	Nilai	Dasar 1		Dasar 2		Ketuntasan
		F	%	f	%	
1	100	5	11,11	6	13,33	Tuntas
2	90	9	20,00	22	48,89	Tuntas
3	80	6	13,33	5	11,11	Tuntas
4	70	10	22,22	5	11,11	Tuntas
5	60	11	24,44	4	08,89	Belum Tuntas
6	50	2	04,44	2	04,44	Belum Tuntas
7	40	1	02,23	1	02,23	Belum Tuntas
8	30	0	00,00	0	00,00	Belum Tuntas
9	20	1	02,23	0	00,00	Belum Tuntas
Jumlah		45	100	45	100	

Tabel Hasil Postes Kecepatan Membaca Pemahaman dalam Kegiatan Pembelajaran Membaca Berbasis Komputer pada Siklus I

No.	Nilai	f	%	Ketuntasan
1	100	8	17,78	Tuntas
2	90	6	13,33	Tuntas
3	80	6	13,33	Tuntas
4	70	13	28,89	Tuntas
5	60	7	15,56	Belum Tuntas
6	50	3	06,67	Belum Tuntas
7	40	2	04,44	Belum Tuntas

8	30	0	00,00	Belum Tuntas
9	20	0	00,00	Belum Tuntas
Jumlah		45	100	T = 73,33% BT= 26,67%

4.1.3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada siklus II ini masih menggunakan metode pembelajaran kecepatan membaca pemahaman berbasis komputer. Namun, pada siklus II pengelolaan kelasnya menggunakan pembelajaran individual karena berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ada beberapa siswa yang belum aktif. Satu siswa menghadapi satu komputer. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan di ruang Laboratorium TIK. Hal ini jelas berbeda dengan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I yang menggunakan pembelajaran secara klasikal. Selain itu, pada siklus II ini program membaca pemahaman menggunakan kecepatan 100 kpm, untuk membaca lanjut 1, dan kecepatan 125 kpm untuk membaca lanjut 2.

Hasil penelitian siklus II ini juga dikelompokkan menjadi dua, yaitu hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dan hasil tes membaca pemahaman.

4.1.3.1. Hasil Kegiatan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siklus II

Kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan, yaitu *pertemuan pertama* siswa berlatih kecepatan membaca pemahaman menggunakan komputer yang sudah *diinstal* dengan Program Membaca untuk SD Lanjut 1 dan Lanjut 2, kegiatan ini dilakukan secara individu, satu siswa menghadapi satu komputer. *Pertemuan kedua*, siswa berlatih mencari ide pokok dan diakhiri postes.

Selama kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II siswa memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran siklus I. Hasil observasi tentang motivasi siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Membaca Pemahaman Berbasis Komputer pada Siklus II

No.	Skor	f	%	Kategori
1.	3,5 – 4,0	17	37,78	sangat tinggi (ST)
2.	2,5 – 3,4	26	57,78	tinggi (T)
3.	1,5 – 2,4	2	04,44	sedang (S)
4.	1,0 – 1,4	0	00,00	kurang (K)
Jumlah		45	100	

4.1.3.2. Hasil Tes Membaca Pemahaman pada Siklus II

Ada dua hasil tes membaca pemahaman pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II, hasil tes latihan kecepatan membaca pemahaman dengan Program Membaca untuk SD dan hasil postes. Hasil tes latihan ada dua, yaitu latihan membaca lanjut 1 dengan kecepatan 100 kpm dan latihan membaca lanjut 2 dengan kecepatan 125 kpm. Hasil postes dilaksanakan pada akhir pertemuan kedua siklus II dengan menggunakan lembar tes. Kecepatan membaca yang ditentukan adalah 100 kpm. Secara lengkap hasil tes tersebut dapat dilihat di dalam tabel berikut

Tabel Hasil Latihan Kecepatan Membaca Pemahaman dalam Kegiatan Pembelajaran Membaca Berbasis Komputer pada Siklus II

No.	Nilai	Lanjut 1		Lanjut 2		Ketuntasan
		f	%	f	%	
1	100	1	02,23	8	17,77	Tuntas
2	90	0	00,00	6	13,33	Tuntas
3	80	1	02,23	14	31,11	Tuntas
4	70	12	26,67	11	24,44	Tuntas
5	60	8	17,77	5	11,11	Belum Tuntas
6	50	8	17,77	1	02,23	Belum Tuntas
7	40	9	20,00	0	00,00	Belum Tuntas
8	30	6	13,33	0	00,00	Belum Tuntas
9	20	0	00,00	0	00,00	Belum Tuntas
Jumlah		45	100	45	100	

Tabel Hasil Postes Kecepatan Membaca Pemahaman dalam Kegiatan Pembelajaran Membaca Berbasis Komputer pada Siklus II

No.	Nilai	f	%	Ketuntasan
1	100	12	26,67	Tuntas
2	90	16	35,56	Tuntas
3	80	5	11,11	Tuntas
4	70	8	17,78	Tuntas
5	60	2	04,44	Belum Tuntas
6	50	2	04,44	Belum Tuntas
7	40	0	00,00	Belum Tuntas
8	30	0	00,00	Belum Tuntas
9	20	0	00,00	Belum Tuntas
Jumlah		45	100	T = 91,11% BT = 08,89%

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat dibahas berdasarkan kegiatan setiap siklus.

4.2.1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I di atas ada hal yang positif dan hal yang negatif yang perlu dibahas. Hal yang positif tampak pada motivasi mengikuti pembelajaran membaca menggunakan model pembelajaran berbasis komputer. Ada 10 siswa (22,22%) dari 45 siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi ada 21 siswa (46,67%). Motivasi siswa tersebut dapat terjadi karena model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran yang inovatif.

Hal positif yang lain dapat dilihat dari hasil tes siswa, baik tes saat latihan, maupun hasil postes. Hasil tes saat latihan terbagi menjadi dua yaitu membaca dasar 1 dengan kecepatan membaca 50 kpm dan membaca dasar 2 dengan kecepatan

membaca 75 kpm. Saat latihan membaca dasar 1 ada 30 siswa (66,66%) dan saat latihan membaca dasar 2 ada 38 siswa (84,44%) yang tuntas. Hasil postes juga menunjukkan hal yang positif, yaitu ada 33 siswa (73,33%) yang tuntas.

Namun, pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I ini yang menggunakan pengorganisasian kelas secara klasikal masih memiliki hal negatif. Berdasarkan hasil penelitian masih ada 12 siswa (26,67%) yang memiliki motivasi sedang. Bahkan, ada 2 siswa (4,44%) yang memiliki motivasi kurang. Selain itu hasil tes, baik tes dalam latihan membaca, maupun postes juga menunjukkan adanya kekurangan

Hasil tes latihan membaca dasar 1 masih ada 15 siswa (33,34%) yang belum tuntas. Pada saat latihan membaca dasar 2 ada 7 siswa (15,56%) yang belum tuntas. Setelah diadakan postes pada siklus I ini masih ada 12 siswa (26,67%) yang belum tuntas. Ini artinya secara klasikal perbaikan pembelajaran pada siklus I belum berhasil.

4.2.2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II ini didasarkan pada refleksi hasil perbaikan pembelajaran siklus I. Ada beberapa hal negatif yang masih ada pada perbaikan pembelajaran siklus I, yaitu 1) masih ada 2 siswa yang memiliki motivasi kurang, 2) pada saat latihan dasar 1 masih ada 33,34% siswa yang belum tuntas, dan 3) pada saat postes masih ada 26,67% siswa yang belum tuntas. Hal tersebut karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara klasikal. Maka, pada perbaikan pembelajaran siklus II ini menggunakan pembelajaran individual.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II di atas maka ada beberapa hal yang perlu dibahas, yaitu motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil tes sebagai indikator keberhasilan pemahaman siswa pada teks yang dibacanya. Motivasi siswa mengikuti perbaikan pembelajaran siklus II ini ada 17 siswa (37,78%) yang memiliki motivasi sangat tinggi, 26 siswa (57,78%) yang memiliki motivasi tinggi, dan hanya 2 siswa (4,44%) yang memiliki motivasi sedang. Namun, tidak ada siswa yang memiliki motivasi kurang.

Keberhasilan perbaikan pembelajaran siklus II dalam hal meningkatkan motivasi disebabkan pengorganisasian kelasnya yang dilakukan secara individual. Setiap siswa menghadapi satu komputer dan dilaksanakan dalam laboratorium TIK. Hal ini belum pernah dilakukan untuk pembelajaran membaca. Apalagi perbaikan pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran yang berbasis komputer dengan menggunakan Program Membaca untuk SD.

Ada dua latihan yang dilakukan siswa saat mengikuti pembelajaran membaca ini, yaitu latihan membaca lanjut 1 dengan kecepatan membaca 100 kpm dan latihan membaca lanjut 2 dengan kecepatan 125 kpm. Setelah siswa mengerjakan soal hasilnya dipaparkan sebagai berikut: 1) pada saat latihan membaca lanjut 1 hanya ada 14 siswa (31,13%) yang sudah tuntas dan 2) yang belum tuntas ada 31 siswa (68,87%). Ini artinya pada saat latihan membaca lanjut 1 belum berhasil. Ketidakterhasilannya disebabkan siswa belum mengenal program membaca ini. Namun, setelah mengenal program dan dilakukan latihan membaca lanjut 2 ada 39 siswa (86,66%) yang sudah tuntas dan hanya 6 siswa (13,34%) yang belum tuntas.

Pada saat dilakukan postes ada 41 siswa (91,12%) siswa yang tuntas dan hanya 4 siswa (8,88%) yang belum tuntas. Dari siswa yang tuntas ada 12 siswa (26,67%) siswa yang mendapat nilai 100. Nilai terendah adalah 50 yang didapat hanya 2 siswa

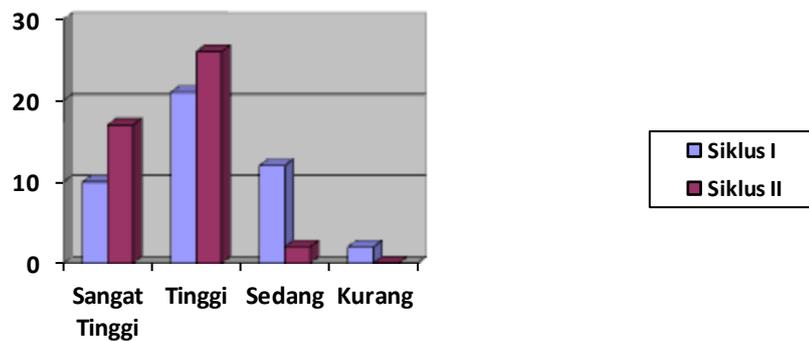
(4,44%). Ini artinya secara klasikal pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II berhasil.

4.2.3. Pembahasan Hasil Penelitian Antarsiklus

Agar dapat diketahui adanya peningkatan pembelajaran, maka perlu dibahas hasil penelitian antarsiklus, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian antar siklus dikelompokkan menjadi dua yaitu pembahasan pelaksanaan perbaikan pembelajaran antara siklus I dan siklus II serta pembahasan hasil postes antara prasiklus, siklus I, dan siklus II.

4.2.3.1. Pembahasan Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran antara Siklus I dan Siklus II

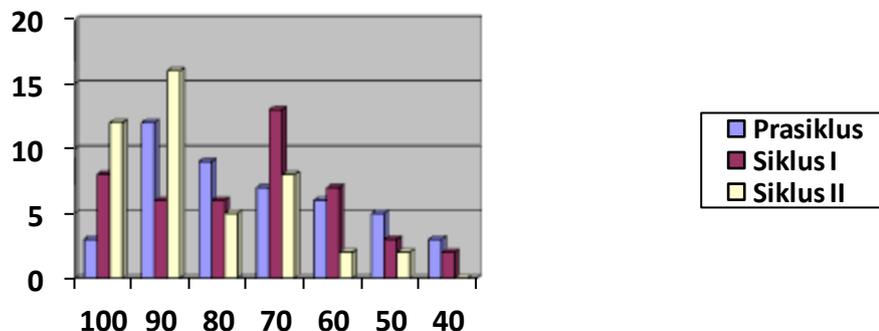
Pembahasan pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini ditekankan pada motivasi siswa mengikuti pembelajaran. Pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi baru ada 10 siswa (22,22%), tetapi pada saat siklus II ada 17 siswa (37,78%). Ini artinya ada peningkatan 7 siswa (15,56%). Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi kurang mengalami penurunan dari 2 siswa (4,44%) pada siklus I menurun menjadi 0% siswa. Secara lengkap bisa dilihat pada grafik berikut ini



4.2.3.2. Pembahasan Hasil Postes Antara Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Pembahasan antarsiklus yang kedua adalah hasil postes, yaitu hasil postes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada saat prasiklus ada 31 siswa (68,89%) yang tuntas, pada saat siklus I siswa yang tuntas ada 33 siswa (73,33%), dan pada saat siklus II ada 41 siswa (91,11%) yang sudah tuntas. Sebaliknya, siswa yang belum tuntas ada 14 siswa (31,11%) pada siklus I ada 12 siswa (31,11%), dan pada saat siklus II ada 4 siswa (8,89%).

Secara lengkap dari hasil nilai dipaparkan dalam grafik berikut ini:



5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa

1. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran yang berbasis komputer motivasi siswa mengalami kenaikan. Motivasi yang dimiliki siswa bukan hanya motivasi tinggi, melainkan juga motivasi sangat tinggi. Bahkan pada saat perbaikan pembelajaran siklus II siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi ada lebih dari sepertiga siswa.
2. Kecepatan siswa dalam membaca juga mengalami kenaikan, hal tersebut terlihat dari pada perkembangan kecepatan membaca yang semula hanya 50 kpm, kemudian bertambah menjadi 75 kpm, dan akhirnya menjadi 100 kpm, bahkan sampai di akhir mencapai 125 kpm. Pemahaman siswa pada teks yang dibaca juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari ketuntasan siswa yang mengalami kenaikan, bukan hanya pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I, melainkan juga pada saat siklus II. secara klasikal juga tercapai

5.2. Saran-Saran

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada guru, pada khususnya, dan kepada semua pembaca pada umumnya. Saran-saran yang perlu disampaikan adalah

1. Guru hendaknya melatih siswa membaca, tidak hanya melatih kecepatan membacanya, tetapi juga melatih siswa untuk memahami bacaan dengan cara memberi pertanyaan sesuai dengan isi teks yang dibaca.
2. Guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk pembelajaran membaca sehingga siswa tidak merasa bosan untuk berlatih membaca.
3. Guru harus pandai menerapkan teknologi, terutama penggunaan komputer, untuk melaksanakan pembelajaran sehingga dapat tercapai pembelajaran yang berbobot, bernilai, dan menyenangkan.

6. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian , Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipto
- , dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP dan Depdiknas. 2007. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh / Model Silabus : Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI dan XII Program IPA, IPS, dan Bahasa*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas
- Daryanto. 2004. *Animasi Macromedia Flash*. Bandung: Yrama Widya
- Fauzy, Ahmad. 1997. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Harjasujana, Ahmad Slamet. 1999. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikdasmen PPPGB
- Isamil, Taufiq. 1998. "Cara Menjadi Bangsa yang Rabun Membaca dan yang Lumpuh Menulis", dalam *Banarkah Kini Bangsa Kita Telah Rabun Membaca dan Lumpuh Menulis?* (Buku Panduan Penataran)
- Rustad, Supriyadi dan Sugiyanto. 2007. "Implementasi Information and Communication Technology (ICT) dalam Pembelajaran Inovatif", dalam *Panduan dan Materi Workshop Pengembangan Pembelajaran Inovatif*.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum (cetakan II)*. Bandung: Pustaka Setia

- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Sutopo, Ariesta Hadi. 2003. *Multimedia Interaktif dengan Flash*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syafe'i, Imam, Mam'ur Saadie, dan Roekhan. 1997. *Materi Pokok Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Tarigan, Hendry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widodo, Chomsin S. dan Jasmadi. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widodo, S. dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo